

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 78 Jakarta. Hal tersebut diketahui setelah dilakukan perhitungan uji koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,461, menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi. Berarti semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pula motivasi berprestasi. Dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi sebesar 21,27%.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari persamaan regresi. Dari analisis tersebut, antara variabel X (pola asuh orang tua) dengan variabel Y (motivasi berprestasi) memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 41,47 + 0,502 X$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor pola asuh orang tua akan mengakibatkan kenaikan motivasi berprestasi sebesar 0,502 pada konstanta sebesar 41,47.

3. Berdasarkan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran dengan rumus Liliefors, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan $L_{hitung} = 0,0519$ sedangkan $L_{tabel} = 0,0698$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.
4. Uji keberartian regresi dalam perhitungannya disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti atau signifikan, hal ini ditunjukkan $F_{hitung} (42,95) > F_{tabel} (3,91)$; dan juga linier karena $F_{hitung} (1,35) < F_{tabel} (1,49)$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan positif dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 78 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

1. Dari hasil pengolahan data sub indikator motivasi berprestasi didapatkan mengatasi hambatan sebagai skor terendah. Hambatan yang dihadapi siswa saat di sekolah ditemui dengan adanya gangguan dalam belajar, yang dapat berasal dari dalam siswa sendiri maupun dari luar. Jika hal ini tidak diatasi maka akan menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman yang dihadapi siswa dalam kegiatan di sekolah sehingga motivasi berprestasi tidak muncul.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data sub indikator pola asuh orang tua diperoleh skor terendah adalah menerapkan aturan. Dengan ketatnya

peraturan yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa akan menyebabkan siswa memiliki perasaan tertekan dalam dirinya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan diri siswa yang merasa memiliki beban untuk terus mengikuti peraturan yang ketat dari orang tua sehingga dapat membuatnya tidak memiliki dorongan untuk berprestasi.

3. Meningkatkan kemampuan merupakan sub indikator dari variabel motivasi berprestasi dengan skor terbesar. SMA Negeri 78 Jakarta sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas dari peserta didiknya. Dengan adanya berbagai kegiatan lomba yang ditujukan kepada para siswa merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkannya.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data dari sub indikator pola asuh orang tua diperoleh skor terbesar adalah memenuhi kebutuhan psikologis. Orang tua sebagai pihak yang turut serta dalam perkembangan anak di sekolah memiliki peran dalam memberi perhatian, dorongan dan kasih sayang kepada anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis, anak akan merasa memiliki dukungan dari orang tua untuk segala kegiatan yang memang disenanginya, sehingga dorongan anak untuk berprestasi juga akan muncul.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi khususnya pada siswa di SMA Negeri 78 Jakarta sebagai berikut:

1. Dilihat dari sub indikator variabel motivasi berprestasi yang terendah yaitu mengatasi hambatan, pihak sekolah dapat memberikan perhatian serta solusi atas masalah yang dihadapi siswa, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Peran wali kelas sebagai guru yang bertanggung jawab dari siswa dapat melakukan pendekatan untuk menemukan solusi atas hambatan yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan dengan maksud memberikan solusi atas hambatan yang dihadapi siswa agar siswa dapat terus dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.
2. Menerapkan aturan merupakan sub indikator variabel pola asuh orang tua yang memiliki presentase terendah. Orang tua sebagai pihak yang turut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak seharusnya lebih menerapkan peraturan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak dapat diberi keleluasan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga anak akan dapat berprestasi namun tetap dalam pengawasan dan perhatian orang tua.

3. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang masih berkaitan dengan pola asuh orang tua dan motivasi berprestasi. Penambahan subjek penelitian yang lebih luas serta variabel lain seperti kepercayaan diri, konsep diri, minat, lingkungan sekolah dan lainnya dapat diteliti untuk turut serta menyempurnakan hasil penelitian ini.